

INTERNALISASI SEMANGAT PATRIOTISME MELALUI SEJARAH PERJUANGAN BANGSA

Florensiana Neno¹, Florensia Sasi², Firli Sajidah Rahman³, Debhi Syahfitri Aliana Indri⁴,
Setiawati⁵

Univrsitas Pamulang

*¹florensiananeno723@gmail.com; *²florensiasasi1309@gmail.com;

*³firlisajidahrahman43@gmail.com; *⁴debhisyahfitri62@gmail.com; *⁵dosen02084@gmail.ac.id

Naskah diterima: 16-12-2023, direvisi: 17-12-2023, disetujui: 30-12-2023

ABSTRAK

Bangsa Indonesia ini sebagai negara yang memiliki internalisasi semangat patriotisme melalui sejarah perjuangan bangsa yang kuat dan bebas dari belenggu penjajahan sejak zaman dahulu hingga sekarang, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman atau perkembangan teknologi yang kian pesat membuat generasi melaniel semakin terjerumus sehingga mereka terlena dan patriotismenya terkuras oleh derasnya arus globalisasi serta perubahan-perubahan pemikiran generasi melaniel cenderung menurun yang di mana melalui pembelajaran PPKn dan sejarah di kalangan siswa juga sangat rendah sehingga ini menjadi tolak ukur menurunnya nasionalisme anak bangsa. Tujuannya untuk mengidentifikasi nilai-nilai patriotisme, menganalisis metode dan pendekatan serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan itu studi literatur review sebagai desain penelitian serta bersifat kualitatif. Hasil utamanya melalui pembelajaran PPKn dan pembelajaran sejarah maka dikatakan berhasil dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, internalisasi, semangagt patriotisme dalam mengenang kembali para pahlawan yang telah gugur di medan pertempuran dan rela menggorbankan jiwa, raga, harta benda demi cinta tanah air yaitu Indonesia.

Kata Kunci : Internalisasi, Semangat Patriotisme, Sejarah Perjuangan Bangsa.

PENDAHULUAN

Patriotisme ini sebagai nilai penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menjadi titik tolak semangat kebangsaan ini penting dalam rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan negara dan rasa tanggung jawab dalam kedaulatan-kedaulatan bernegara. Dalam konteks Indonesia, semangat Patriotisme memiliki pondasi yang sangat kuat dalam sejarah perjuangan negara, yang di mana dimulainya sejak masa penjajahan negara asing untuk menguasai wilayah bangsa sendiri maka timbullah perjuangan untuk merebut dan mempertahankan Kebebasan untuk merdeka dari tangan penjajah dan berjuang keras untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Maka, seiring dengan perkembangan teknologi atau perkembangan zaman dan modernisasi, semangat anak bangsa melalui patriotisme mulai terguras oleh derasnya globalisasi dan perubahan-perubahan pemikiran anak bangsa atau generasi Z Cenderung menurun, yang sebagaimana dikatakan oleh Darmawan (2015) yang di mana mengatakan bahwasanya sangat rendah minat belajar sejarah di kalangan peserta didik hal ini menjadi tolak ukur menurunnya rasa nasionalisme anak bangsa.

Pentingnya sebuah Pendidikan pelajaran sejarah atau PPKn dalam menumbuhkan semangat patriotisme yang didasari oleh pemikiran Ahmad (2019) yang di mana mengatakan bahwasanya pemahaman mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran PPKn secara menyeluruh dan mendalami sehingga mampu untuk menanamkan semangat kebangsaan baik dalam kategori pendidikan non formal, formal dan informal. Hal ini, searah dengan temuan Sutrisno (2018) yang di mana menunjukkan bahwasannya pendekatan pembelajaran pada masa pelajaran sejarah atau mata pelajaran PPKn untuk menanamkan pada pengalaman dan nilai-nilai perjuangan bangsa maka dengan ini hendaknya memotivasi generasi Z untuk lebih mendalami dan mencintai tanah airnya sendiri serta mempertahankan perjuangan kemerdekaan oleh para pendiri bangsa Indonesia.

Minimnya pemahaman yang sangat dalam tentang sejarah para perjuangan bangsa serta yang di mana adanya kelemahan internalisasi dari nilai-nilai kebangsaan sehingga hal ini menjadi penyebab hilangnya rasa cinta terhadap tanah air yang sesungguhnya sangat disayangkan. Oleh sebab itu, penting untuk mendalami kembali sejarah para pahlawan bangsa Indonesia dan menjadikannya sebagai alat untuk menumbuhkan serta memperkuat semangat patriotisme di kalangan masyarakat secara luas, fokusnya di kalangan pelajar dan generasi Z.

Di Indonesia yang disebut sebagai negara hukum tentu memiliki dasar hukum terkait pentingnya pendidikan karakter dan semangat patriotisme dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah ataupun mata pelajaran PPKn dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 fokusnya dalam Pasal 27 Ayat (3) yang menyatakan bahwasannya “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.” Selain itu juga, dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menegaskan bahwasannya tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki kecerdasan keterampilan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Oleh karena itu, Pendidikan PPKN atau pendidikan sejarah sebagai bentuk dari pendidikan karakter yang

memiliki peran utama dalam mencapai visi dan misi tujuan itu, terutama penting dalam perjuangan bangsa Indonesia.

Selain itu juga, ada Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang pembuatan pendidikan karakter untuk menanamkan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter, termasuk nasionalisme dalam suatu pendidikan. Salah satu bentuk upaya yang didasarkan yaitu melalui pembelajaran PPKn atau pembelajaran sejarah yang menggores peristiwa-peristiwa penting dalam Kisah panjang perjuangan bangsa Indonesia.

Dari segi empiris, dapat dilihat bahwasanya sangat menurunnya fenomena semangat patriotisme dikenal kalangan generasi Z. Hal ini, dapat kita ketahui dari beberapa indikator, Seperti minimnya partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang di mana terhubung dengan peringatan hari raya besar nasional, minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia, serta beratnya perilaku apatis terhadap isu-isu kebangsaan. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada Tahun 2019 dapat menunjukkan bahwasanya sekitar 45% pelajar SMA di Indonesia tidak memahami sama sekali makna kemerdekaan Indonesia secara mendalam dan lebih mengenal budaya luar atau budaya asing daripada nilai-nilai lokal budaya sendiri yang ada dalam sejarah bangsa Indonesia. Hal ini, sangat disayangkan adanya kesenjangan dalam hal pemahaman sejarah dan semangat kebangsaan yang di mana menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun karakter nasionalisme di kalangan generasi Z atau generasi milenial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat saya ambil dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana internalisasi semangat 4 Patriotisme Melalui sejarah perjuangan bangsa? ; (2) Apa saja nilai-nilai pada patriotisme yang dapat diambil dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang relevan dengan konteks kekinian? ; (3) Bagaimana efektivitas pendekatan pendidikan PPKN dan pendidikan sejarah dalam membangkitkan semangat Patriotisme di kalangan generasi Z?.

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai pentingnya sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan. Penelitian-penelitian ini tentu mencakup berbagai bidang, yang di mana seperti pendidikan sejarah, pendidikan PPKn, pendidikan karakter, dan studi kebangsaan. Misalkan, Penelitian oleh Rahmawati (2017) yang di mana mengatakan bahwasanya pemahaman tentang perjuangan bangsa Indonesia melalui sejarah yang sangat panjang dapat membangkitkan semangat nasionalisme fokusnya dalam konteks pendidikan di sekolah dasar menengah pertama menengah atas maupun perguruan tinggi. penelitian lainnya juga seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2018) menggarisbawahi pentingnya mengajarkan sejarah perjuangan dengan pendekatan yang lebih imperatif dan relevan dengan realita kehidupan sehari-hari untuk menginternalisasi semangat patriotisme.

Meskipun penelitian-penelitian itu menunjukkan bahwasannya adanya hubungan positif antara pembelajaran sejarah dengan semangat patriotism, masih diperlukan lagi kajian yang lebih mendalam lagi mengenai cara-cara praktis dan inovatif untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan pada generasi Z melalui sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Kita mempersingkat pembahasan kita secara khusus tidak terlalu meluas, penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut: (a) Fokus pada sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan dan kemerdekaan bangsa Indonesia; (b) Mengkaji

cara-cara internalisasi semangat patriotisme melalui pembelajaran sejarah dan pembelajaran PPKn di tingkat pendidikan formal, non formal, dan informal khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA); (c) Penekanan pada nilai-nilai Patriotisme yang bersumber dari perjuangan para pahlawan nasional dan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah bangsa Indonesia.

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi nilai-nilai Patriotisme yang terkandung dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang dapat di internalisasi oleh generasi Z; (2) Menganalisis metode dan pendekatan dari efektif dalam menanamkan semangat Patriotisme melalui pembelajaran sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan pembelajaran PPKn; (3) memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan sejarah dan pendidikan PPKn di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan semangat kebangsaan di kalangan pelajar atau kalangan peserta didik.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut: (a) Bagi Pendidik: memberikan wawasan tambahan dan alternatif metode dalam mengajar sejarah dan PPKn yang tidak hanya berbentuk hafalan, akan tetapi dapat menumbuhkan semangat kebangsaan dan semangat Patriotisme di kalangan peserta didik; (b) Bagi Peserta Didik: membantu mereka untuk memahami pentingnya nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa cinta tanah airnya yang lebih mendalam lagi; (c) Bagi Masyarakat: menyadarkan pentingnya pemahaman secara mendalam perjuangan bangsa Indonesia sebagai bagian dari upaya menjaga kesatuan dan kedaulatan bangsa Indonesia atau NKRI; (d) Bagi Pengembangan Kurikulum: memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada internalisasi semangat patriotisme melalui sejarah dan mata pelajaran PPKn sebagai bagian dari pendidikan karakter. Maka dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi penguatan semangat patriotisme di Indonesia, terutama di generasi Z yang menjadi penerus tongkat perjuangan bangsa Indonesia.

Dalam kajian ini, bahwasanya ada beberapa teori yang relevan untuk memahami proses internalisasi semangat Patriotisme melalui sejarah perjuangan bangsa Indonesia diantaranya sebagai berikut (a) Teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwasanya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif salah satunya adalah rasa cinta terhadap tanah airnya. Pendidikan sejarah dan pendidikan PPKn sebagai salah satu alat pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai semangat patriotisme pada generasi milenial; (b) teori pembelajaran konstruktivisme yang disampaikan oleh Piaget (1970) dan Vygotsky (1978), yang di mana menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam hal ini, sejarah tidak hanya dipahami sebagai deretan peristiwa tetapi juga sebagai suatu pengalaman yang dapat membentuk pemahaman mendalam tentang identitas bangsa Indonesia. Melalui pendekatan konstruktivis, peserta didik dapat membangun pemahamannya tentang perjuangan bangsa dan relevannya dengan kehidupan saat ini; (c) Teori nasionalisme oleh Anderson 1983 Yang menjelaskan bahwasannya nasionalisme modern merupakan hasil dari konstruksi sosial, yang di mana sejarah bersama dan simbol-simbol nasional memainkan peran penting dalam membentuk rasa kebangsaan. Pembelajaran sejarah dan pembelajaran PPKn perjuangan bangsa dalam

memperkuat nasionalisme melalui pengenalan cerita bersama tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan untuk bebas dari perbudakan atau penjajahan; (d) Teori social learning dari bandura 1977 yang menjelaskan bagaimana individu belajar dari model atau contoh dalam lingkungan sosial mereka sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran PPKn dan pembelajaran sejarah perjuangan bangsa Indonesia dapat digunakan sebagai acuan atau model untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme melalui teladan pahlawan yang telah gugur berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Teori ini juga, mendukung pentingnya menampilkan figure-figure para pahlawan dalam pendidikan sejarah dan pendidikan PPKn yang dapat menjadi acuan atau teladan bagi generasi milenial atau generasi Z.

Melalui teori-teori di atas, penelitian ini akan menggali cara-cara efektif yang lebih mendalam tentang menginternalisasikan semangat patriotisme yang di mana memanfaatkan pembelajaran PPKn dan pembelajaran sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebagai alat yang strategis dalam pendidikan karakter dan kebangsaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review sebagai desain penelitian. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengidentifikasi nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang dapat diinternalisasi oleh generasi muda; (2) Menganalisis metode dan pendekatan yang efektif dalam menanamkan semangat patriotisme melalui pembelajaran sejarah perjuangan bangsa; (3) Memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan sejarah di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan semangat kebangsaan di kalangan pelajar. Terhadap hasil belajar peserta didik secara kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber studi literatur review, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku-buku teks yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan cara melakukan seleksi terhadap jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Seleksi dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, seperti keakuratan, kebaruan, dan kredibilitas sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber studi literatur review yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari studi literatur review akan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis teks dari berbagai sumber studi literatur review yang diperoleh untuk mengekstraksi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis isi akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam teks dari berbagai sumber studi literatur review yang diperoleh. Tema-tema yang teridentifikasi kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini akan dijaga dengan cara memastikan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkualitas tinggi dan relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengecekan

terhadap keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber studi literatur review. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, seperti memastikan kerahasiaan data dan melindungi privasi subjek penelitian. Peneliti juga akan menggunakan sumber data yang legal dan tidak melanggar hak cipta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyelami semangat patriotisme melalui rajutan sejarah perjuangan bangsa. Patriotisme adalah perasaan cinta dan loyalitas yang mendalam terhadap tanah air, yang merupakan dasar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Sejarah perjuangan suatu negara bukan hanya sekadar kisah masa lalu, tetapi juga merupakan warisan spiritual yang dapat memberi inspirasi kepada generasi akan datang untuk terus menjaga kedaulatan dan kehormatan bangsa. Perjalanan panjang bangsa Indonesia menggambarkan betapa kuatnya semangat patriotisme yang telah mengalir dalam diri setiap pejuang sejak zaman penjajahan. Mereka dengan rela mengorbankan jiwa dan raga untuk membebaskan tanah air dari penjajahan, menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak hanya kata-kata belaka tetapi tindakan sungguh-sungguh yang memerlukan keberanian yang luar biasa. Masa perjuangan kemerdekaan telah menyaksikan tekad luar biasa para pahlawan yang tidak pernah berunding dengan penjajah. Setiap tetes darah yang mereka korbankan adalah investasi spiritual untuk kemerdekaan dan masa depan bangsa yang lebih mulia dan merdeka. Proses internalisasi semangat patriotisme tak lepas dari pemahaman yang mendalam terhadap sejarah perjuangan. Generasi muda hendaknya tidak hanya membaca cerita sejarah, tetapi juga bisa merasakan semangat juang yang dilakukan oleh para leluhur dalam mewujudkan sejarah gemilang. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan menerapkan nilai-nilai kepahlawanan secara efektif.

Kurikulum pendidikan nasional seharusnya disusun secara menyeluruh dengan tujuan mengembangkan pemahaman yang kritis dan rasa tanggung jawab terhadap negara, bukan sekadar mengajarkan fakta-fakta sejarah. Perilaku luhur dari tokoh-tokoh pergerakan seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan pahlawan revolusi lainnya harus senantiasa diperjuangkan sebagai sumber semangat. Mereka bukan hanya tokoh politik, tetapi juga individu yang mampu membangkitkan semangat kebangsaan melalui visi dan komitmen yang kuat. Semangat gotong royong yang menjadi filosofi dasar bangsa Indonesia harus tetap dijaga dan ditingkatkan. Nilai-nilai kebersamaan yang ada sangat penting dalam memperkuat ketahanan nasional dan membangun komunitas yang kokoh.

Perkembangan globalisasi yang semakin kompleks mendorong para generasi muda untuk memiliki sifat yang kuat serta komitmen yang tinggi terhadap kepentingan negara. Patriotisme modern tidak sekadar ditafsirkan sebagai sikap militeristik, melainkan sebagai kemampuan berpartisipasi secara nyata dalam proses pembangunan negara. Jejak sejarah perjuangan bangsa Indonesia mencatat bahwa kemerdekaan bukanlah suatu pemberian yang diberikan dengan mudah, melainkan hasil dari perjuangan yang panjang dan penuh pengorbanan. Setiap catatan sejarah mencerminkan bagaimana bangsa ini terlahir dari perjuangan yang pantang menyerah.

Pembangunan identitas kebangsaan sangat penting melalui pemahaman yang mendalam terhadap sejarah. Generasi muda perlu didorong untuk dapat memahami konteks historis secara menyeluruh, bukan hanya menerima cerita satu sisi yang bersifat suci. Peran

media dan ruang publik memiliki kepentingan besar dalam memperkuat semangat patriotisme. Penting untuk terus mengingatkan kisah-kisah inspiratif tentang kepahlawanan bukan hanya sebagai cara untuk bernostalgia, melainkan sebagai sumber motivasi yang dapat kita peroleh secara berkelanjutan. Keragaman etnis, budaya, serta agama yang dimiliki oleh Indonesia sungguh menjadi fondasi yang kuat dalam memperkokoh semangat kesatuan bangsa. Toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan adalah ungkapan yang paling jelas dari semangat patriotisme yang inklusif dan beradab dalam zaman sekarang.

Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan semangat patriotisme. Memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan negara adalah cara yang nyata untuk menunjukkan rasa cinta pada tanah air dengan tulus. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai kepahlawanan seharusnya diberikan perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional. Para generasi muda perlu memiliki keterampilan berpikir kritis, integritas, dan semangat pengabdian yang besar terhadap negara. Teknologi dan informasi global ora boleh dianggo minangka ancaman kanggo identitas nasional, nanging kudu dimanfaatke minangka piranti kanggo menehi sokidaritas lan semangat nasionalisme. Generasi milenial dikondisikan agar dapat mengindahkan keselarasan antara keterbukaan global dan identitas bangsa. Diplomasi kebudayaan telah menjadi salah satu instrumen yang signifikan dalam upaya mempromosikan semangat patriotisme di tingkat internasional. Bangsa Indonesia perlu menampakkan identitas serta kekuatan kulturalnya di beragam platform global.

Memelihara warisan budaya dan kearifan lokal adalah bagian yang sangat penting dalam proses menguatkan rasa cinta tanah air. Setiap warisan budaya dan pengetahuan tradisional menyebar pesan kegigihan dan daya tahan yang penting untuk dipertahankan. Kesadaran akan lingkungan serta usaha pelestarian sumber daya alam kini menjadi aspek baru dalam bentuk pengungkapan patriotisme yang lebih modern. Mencintai tanah air tidak hanya sebatas pada aspek politik, tetapi juga menunjukkan tekad untuk melestarikan alam. Mendorong penerapan ekonomi kreatif dan inovasi teknologi adalah wujud nyata partisipasi generasi muda dalam mendorong kemajuan negara.

Semangat kewirausahaan yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan adalah faktor utama dalam menghadapi persaingan global. Sistem pertahanan dan keamanan nasional yang kuat sangat penting untuk menjaga kedaulatan bangsa. Semangat patriotisme perlu selalu diwujudkan dalam kemampuan pertahanan yang profesional dan modern. Pendidikan multikultur yang menghargai keberagaman memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan semangat kebangsaan. Toleransi dan saling pengertian antara kelompok masyarakat adalah dasar yang sangat penting untuk keberlanjutan ketahanan nasional. Peran generasi muda dalam mengubah semangat patriotisme amat penting dan tidak boleh diabaikan. Mereka menjadi pionir yang akan membawa perubahan dalam keanggunan serta perjalanan ke depan bangsa ini. Penghayatan semangat patriotisme merupakan proses yang terus-menerus yang memerlukan keterlibatan semua pihak dalam masyarakat. Setiap orang bertanggung jawab untuk merawat, memperkuat, dan melanjutkan warisan perjuangan yang ditinggalkan oleh para pendahulu.

Jadi, semangat patriotisme bukan cuma ide yang terpencil, tetapi semacam kekuatan spiritual yang menyemangati dan menggerakkan kehidupan bangsa dan negara. Dia ialah api suci yang selalu menerangi perjalanan jauh sebuah bangsa menuju masa depan yang

lebih mulia dan beradab. Untuk menghayati semangat cinta tanah air melalui sejarah perjuangan nenek moyang, terdapat banyak hal yang krusial untuk dipertimbangkan dan dipelajari dengan seksama.

Pembelajaran sejarah perjuangan bangsa bukan hanya menjadi pengetahuan baru, tetapi juga menjadikan nilai-nilai mulia yang akan membentuk kepribadian generasi muda dengan semangat patriotisme yang tinggi. Cerita perjuangan bangsa Indonesia sungguh penuh dengan nilai-nilai heroik yang berlimpah dan beragam. Dari masa perjuangan melawan penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang hingga upaya mempertahankan kemerdekaan, setiap peristiwa sejarah mengandung pelajaran berharga tentang pengorbanan, persatuan, serta cinta terhadap tanah air.

Nilai-nilai ini adalah dasar yang krusial untuk membentuk jati diri generasi muda yang penuh semangat cinta tanah air. Proses memperkuat semangat patriotisme melalui pembelajaran sejarah perjuangan bangsa memerlukan langkah yang menyeluruh dan teratur. Pendekatan ini perlu bisa menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan bahwasannya penelitian ini merupakan pembelajaran PPKn dan pembelajaran sejarah perjuangan bangsa memiliki peran penting dalam menginternalisasi semangat patriotism pada generasi melaniel atau genzi. Maka melalui pendekatan yang relevan, kontekstual, dan interatif maka nilai-nilai patriotism seperti cinta tanah air, tanggung jawab, pembentukan karakter dan rasa kebangsaan dapat ditanamkan dengan efektif kepada peserta didik. Pembelajaran PPKn dan pembelajaran sejarah yang berfokus pada perjuangan para pahlawan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang kuat dan berkomitmen terhadap bangsa. Selain itu juga, generasi melaniel dikondisikan agar dapat mengindahkan keselarasan antar keterbukaan global dan identitas bangsa.

Disisi lain diplomasi kebudayaan telah menjadi salah satu instrument yang signifikan dalam upaya mempromosikan semangat patriotism di tingkat internasional. Bangsa Indonesia juga perlu menampakkan identitas serta kekuatan kulturalnya di beragam platform global tanpa menghilangkan identitas budayanya sendiri. Memelihara warisan budaya dan kearifan lokal adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam proses menguatkan rasa cinta tanah air serta diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu juga butuh penerapan nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, rasa persatuan, kejujuran, kesetiaan pada negara sendiri. Dalam internalisasi nilai nasionalisme, keluarga, masyarakat dan sekolah ikut berpartisipasi atau berperan penting dalam memberikan dukungan dan memberikan teladan bagi individu untuk menerapkan nilai-nilai petriotisme kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran semua pihak sangat penting dalam mendukung proses internalisasi semangat patriotisme sejarah perjuangan bangsa pada generasi melaniel atau bahkan pada setiap individu. Dengan demikian dapat memperkuat rasa kebangsaan, diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran kolektif dan solidaritas di antara masyarakat Indonesia, sehingga dapat membantu membangun bangsa Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar C., (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituaasi (Perspektif Filsafat Pendidikan). *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 14, No.1. 159-172.
- Lutfi. Moh, Subiyakto B, & Susanto H., (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Semboyan *Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing* pada Pembelajaran Sejarah sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Vol. 4, No.3. 6641-6656.
- Purwanta H., (2018). Pancasila dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal CANDI*. Vol. 18, No.2. 124-137.
- Santoso G, et al., (2023). Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan untuk Generasi Z Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. Vol. 02, No.02. 214-226.
- Amalia G, et al., (2023). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rianto H, & Firmansyah S., (2017). Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4, No.1. 86-96.
- Prabowo T.B, et al., (2018). Hubungan antar Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Terhadap Sikap Patriotisme Siswa. *Jurnal CANDI*. Vol. 17, No.1. 114-128.
- Sarnoto A. Z, et al., (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Student Canter Learning* terhadap Hasil belajar: *Studi Literatur Review*. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 11, No.2. 615-628.
- Nashihin, Muhyidin, & Zaini A. A., (2024). Internalisasi Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah di Sekolah. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*. Vol. 09, No.01. 58-67.
- Setiawan Z., (2014). Implementasi dan Internalisasi Nasionalisme dalam Tradisi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*. Vol. 1, No.4. 411-424.
- Susanto H., (2015). Pemahaman Sejarah Daerah dan Persepsi Terhadap Keberagaman Budaya dalam Membina Sikap Nasionalisme (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unlam). *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 9, No.1. 39-50.
- Lestari S. A., (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*. Vol. 9, No.1. 24-29.
- Suherlin, Annisa N, & Rusdiana E., (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Syaikhona Muhammad Kholil Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme pada Generasi Muda. *PARJHUGA Jurnal Penelitian dan Pengembangan Daerah*. Vol. 1, No.1. 9-18.

- Herawati T & Isana W., (2023). Kiprah Abdul Wahab Chasbullah terhadap dialektika persatuan dan nasionalisme tahun 1908-1971. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*. Vol. 13, No.1. 17-32.
- Mufti D. F., (2018). Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Tulungagung). *Jurnal Rotal Keilmuan PKn*. Vol. 4, No.2. 57-64.